

BAB III

A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹ Pengertian lain menjelaskan bahwa:

Participatory Action Research is collaborative research, education and action used to gather information to use for change on social or environmental issues. It involves people who are concerned about or affected by an issue taking a leading role in producing and using knowledge about it.²

Pengertian di atas menjelaskan bahwa PAR adalah penelitian kolaboratif, pendidikan dan tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk perubahan isu sosial atau lingkungan. Hal itu melibatkan orang-orang yang memprihatinkan karena terpengaruh oleh isu serta orang tersebut mengambil peran utama dalam membuat dan menggunakan pengetahuannya. Oleh karena itu, melakukan perubahan diperlukan keterlibatan

¹ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 91.

² Rachel Pain, Geoff Whitman and David Milledge, *Participatory Action Research Toolkit: An Introducing to Using PAR as an Approach to Learning, Research and Action*, Durham University, 2010, hal. 2.

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah konsep yang dikembangkan untuk menjawab berbagai kritik terhadap pola perkembangan program pembangunan pedesaan. PRA menggunakan teknik-teknik kependidikan komunikasi, riset serta merancang proses (kegiatan) dari visualisasi yang mudah ditangkap, sehingga dapat dilaksanakan di tingkat desa dengan sarana yang ada. Penerapan pendekatan dan teknik-teknik PRA dalam pengembangan program dinilai akan memberikan PRA peluang lebih besar dan lebih terarah bagi keterlibatan warga masyarakat pedesaan. Penekanan pada partisipasi, metode PRA memilih prinsip-prinsip: belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi. Metode PRA dibangun berdasarkan kemampuan-kemampuan masyarakat desa setempat, penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam prosesnya.

Tujuan PRA salah satu di antara metode pendekatan pembangunan pedesaan adalah melibatkan masyarakat pedesaan dalam keseluruhan kegiatan pembangunan sehingga bisa menumbuhkan keberdayaan. Metode PRA bertujuan

¹⁷ Ibid. hal., 126-127.

Guna memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan proses pengumpulan data dengan pendidikan bagi mereka. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

Wawancara semi terstruktur adalah penggalan informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.¹⁹ Wawancara semi terstruktur mungkin merupakan satu-satunya metode yang menyertai metode-metode penelitian lain dalam pekerjaan pembangunan saat ini. Memfokuskan pada wawancara kelompok, dan teknik-teknik diskusi kelompok saat ini telah dikembangkan untuk mengoptimalkan pengetahuan, sikap, dan praktik oleh kelompok-kelompok yang berbeda.²⁰ Wawancara semi terstruktur sejatinya ialah wawancara yang bersifat informal, diskusi yang santai mengenai topik yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hal. 10.

2. Mapping (pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar desa secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah hutan, luas wilayah pemukiman, dan luas wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat.²¹

3. Focus Group Discussion (FGD)

Melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. FGD yang akan dilaukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

4. Survey Belanja Rumah Tangga

Survey belanja rumah tangga atau SRT merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan, dan tingkat ekonomi.²² Selain itu juga meneliti anggaran belanja tiap kepala keluarga. Berapa penghasilannya dan berapa pengeluarannya serta berapa perbandingannya antara biaya yang keluar untuk konsumsi dengan biaya kebutuhan sehari-hari lainnya.

²¹ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action ...*, hal., 145.

²² Ibid. hal., 153-154.

Menurut H.B Sutopo menyatakan validitas merupakan data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.²³ Prinsip metodologi PRA untuk mengcross check data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Hal yang perlu diketahui mengenai triangulasi, yaitu:

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. Pengertian dari multidisiplin adalah mencakup berbagai orang yang berbeda-beda serta melibatkan masyarakat tanpa memandang kelas atau gender sehingga semua ikut terlibat.

Pelaksanaan di lapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu melakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam memperoleh informasi. Bentuk dari hasil tersebut dapat berupa tulisan maupun diagram.

Informasi yang dicari termasuk kejadian-kejadian penting serta mengetahui proses keberlangsungannya sedangkan informasi dapat pula diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat kejadian langsung ke tempat atau lokasi.²⁴

²⁴ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action ...*, hal., 128-130.

Setelah melakukan penggalan data secara valid, maka Peneliti melakukan analisis masalah bersama dengan subyek dampingan yakni anggota dari Kelompok Lembu Sejahtera. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yakni:

Kalender musim digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.²⁵ Kalender musiman ini untuk menunjukkan curah hujan, musim pada tiap tahun, penghasilan rumput hingga produksi susu yang didapat tiap musimnya. Selain itu juga menjelaskan mengenai tanaman pertanian yang panen dan tander tiap musimnya. Terlihat juga kebutuhan pakan tambahan (alternatif) untuk sapi perah saat-saat musim tertentu.

Kalender harian akan melihat pola pembagian waktu atau kegiatan sebuah keluarga dalam waktu sehari-hari. Tujuan teknik ini adalah untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian. Demikian juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan hariannya.²⁶ Kalender harian ini melihat pola kehidupan masyarakat peternak seperti waktu pemerah, waktu bertani, waktu istirahat, dan lainnya serta melihat pembagian tugas antara perempuan dan laki-laki.

²⁶ Ibid. hal., 169.

bersama masyarakat sekaligus program apa yang akan dilalui, pohon harapan adalah impian ke depan dari hasil kebalikan dari pohon masalah.²⁹

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan yang lebih kurang membutuhkan waktu 4 bulan melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* akan disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Pendampingan